

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah suatu metode yang data penelitiannya berupa angka dan menggunakan analisis statistik.¹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sebaik mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain adalah suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dengan sebenarnya.²

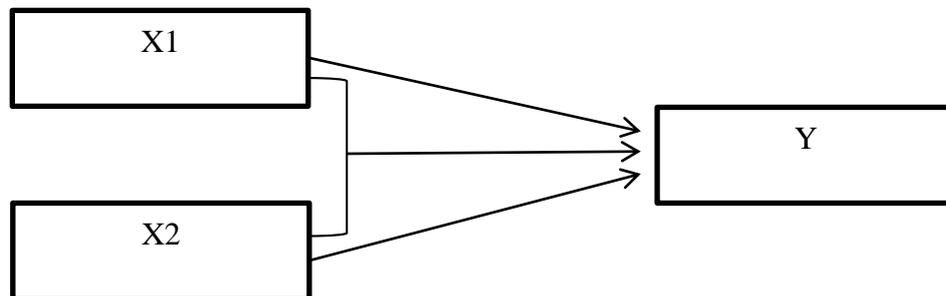
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain korelasi ganda. Desain korelasi adalah penelitian yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Independen* dengan variabel *Dependen*. Berdasarkan definisinya rancangan penelitian ini dipilih untuk menyelidiki pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar, pengukuran terhadap tiga variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, meliputi dua variabel *independen* yakni dukungan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

sosial keluarga dan iklim sekolah, dan satu variabel *dependen* yakni motivasi belajar yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Variabel Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas (Dukungan Sosial Keluarga)

X2 : Variabel Bebas (Iklim Sekolah)

Y : Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

→ : Hubungan antara X dan Y.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan juga subyek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tersendiri yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang dapat dijadikan subjek maupun objek dalam penelitian yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadiluwih yang berjumlah 11 kelas dengan total sebesar 350 siswa. Siswa

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

yang tidak beragama Islam ada 5 anak, sehingga pulasi pada penelitian ini ada 345 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang dimana tiap unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Berdasarkan penggunaan rumus diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian diperoleh 174,77 dibulatkan menjadi 175 siswa.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian. Cara undian ini agar adil dalam pemilihannya karena dilakukan secara acak. Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti menuliskan nomor urut siswa berdasarkan daftar hadir siswa pada kertas kecil dan kemudian kertas tersebut digulung.
2. Masukkan gulungan tersebut kedalam wadah.
3. Kocok wadah tersebut dan kemudian ambil satu gulungan kertas tersebut, setiap nomor yang keluar dicatat dan dijadikan sampel pada penelitian.
4. Gulung lagi kertas yang sudah sudah keluar, simpan di tempat yang berbeda agar bisa digunakan pada kelas selanjutnya.
5. Lakukan sampai diperoleh sampel sebanyak 175 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena yang dimaksud adalah variabel pada penelitian.⁴

Menurut Sugiyono, skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka yang akurat, efisien, dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat menggunakan dua bentuk yakni berbentuk checklist dan pilihan ganda.⁵

Penelitian ini menggunakan skala likert berbentuk checklist. Variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item pertanyaan atau pernyataan akan diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 102.

⁵Sugiyono, 92–94.

Pernyataan pada item-item instrumen terdiri atas dua kategori, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Adapun pembagian dua kategori jawaban tersebut dimaksudkan untuk menghindari stereotipe jawaban karena jika tidak ada pembagian jawaban dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung kontinum saja, sehingga untuk item berikutnya ia cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Hal ini berbeda apabila item jawaban tersebut dibuat bervariasi subyek akan membaca dengan teliti setiap item sebelum menempatkan jawabannya dengan tepat.⁶

Penilaian pada pernyataan positif apabila siswa menjawab “sangat setuju” mendapatkan skor 5, apabila siswa menjawab “setuju” mendapatkan skor 4, apabila siswa menjawab “ragu-ragu” mendapatkan skor 3, apabila siswa menjawab “tidak setuju” mendapatkan skor 2, dan apabila siswa menjawab “sangat tidak setuju” mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif apabila siswa menjawab “sangat setuju” mendapatkan skor 1, apabila siswa menjawab “setuju” mendapatkan skor 2, apabila siswa menjawab “ragu-ragu” mendapatkan skor 3, apabila siswa menjawab “tidak setuju” mendapatkan skor 4, dan apabila siswa menjawab “sangat tidak setuju” mendapatkan skor 5.

Proses tabulasi data akan ditampilkan pedoman pemberian skor atau *scoring* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Item
---------	------

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 95–96.

	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penelitian ini pembuatan item instrumen dukungan sosial keluarga disusun dengan modifikasi item instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Liya Qurrotu A'yun dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Excellent dan Reguler di MTsN 2 Kediri.⁷ Berdasarkan teori dari House sebagaimana dikutip oleh Bart Smet dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional, indikatornya perasaan empati, dan perhatian terhadap individu.
- b. Dukungan penghargaan, indikatornya penilaian positif, dan dorongan untuk maju.
- c. Dukungan instrumental, indikatornya bantuan langsung berupa materi, dan bantuan langsung berupa tindakan.
- d. Dukungan informatif, indikatornya pemberian nasehat, dan pemberian petunjuk.⁸

Tabel 3.2 *Blue Print* Variabel Dukungan Sosial Keluarga

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Angket	
			Favorable	Unfavorable

⁷ Liya Qurrotu A'yun, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Excellent dan Reguler di MTsN 2 Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2018), 16-18.

⁸ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 136-137.

Dukungan Sosial Keluarga (X1)	Dukungan Emosional	Perasaan empati	1,2	17,18
		Perhatian terhadap individu	3,4	19,20
	Dukungan Penghargaan	Penilaian positif	5,6	21,22
		Dorongan untuk maju	7,8	23,24
	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	9,10	25,26
		Bantuan langsung berupa tindakan	11,12	27,28
	Dukungan Informatif	Pemberian nasehat	13,14	29,30
		Pemberian petunjuk	15,16	31,32

Pembuatan item instrumen iklim sekolah disusun dengan memodifikasi item instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Amanah dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Kelas dan Efikasi Diri Akademik terhadap Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri.⁹

⁹ Nurul Hidayati Amanah, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Kelas dan Efikasi Diri Akademik terhadap Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2019), III-V.

Berdasarkan teori dari Jonathan Cohen, dkk dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. *Safety* (keamanan), indikatornya aturan dan norma, keamanan fisik, dan keamanan sosial dan emosional.
- b. *Teaching and learning* (belajar dan pembelajaran), indikatornya dukungan untuk belajar, dan pembelajaran sosial dan kewarganegaraan.
- c. *Interpersonal relationship* (hubungan interpersonal), indikatornya menghormati keragaman, dukungan sosial orang dewasa, dan dukungan sosial siswa.
- d. *Institutional environment* (lingkungan kelembagaan), indikatornya keterhubungan/keterlibatan sekolah, dan lingkungan fisik.¹⁰

Tabel 3.3 Blue Print Variabel Iklim Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Angket	
			Favorable	Unfavorable
Iklim Sekolah (X2)	<i>Safety</i> (Keamanan)	Aturan dan norma	1,2	21,22
		Keamanan fisik	3,4	23,24
		Keamanan sosial dan emosional	5,6	25,26
	<i>Teaching and Learning</i> (Belajar dan Pembelajaran)	Dukungan untuk belajar	7,8	27,28
		Pembelajaran sosial dan kewarganegara	9,10	29,30

¹⁰ Jonathan Cohen dkk., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," *Teachers College Record* 111, no. 1 (2009), 184.

		an		
	<i>Interpersonal Relationship</i> (Hubungan Interpersonal)	Menghormati keragaman	11,12	31,32
		Dukungan sosial orang dewasa	13,14	33,34
		Dukungan sosial siswa	15,16	35,36
	<i>Institutional Environment</i> (Lingkungan Kelembagaan)	Keterhubungan /keterlibatan sekolah	17,18	37,38
		Lingkungan fisik	19,20	39,40

Pembuatan item instrumen motivasi belajar disusun dengan memodifikasi item instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Alvin Maurisca Khoirun Nisa' dengan judul Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran.¹¹ Berdasarkan teori dari marx dan tombuch sebagaimana dikutip oleh Riduwan dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti KBM, dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap saat menghadapi kesulitan, dan usaha dalam menghadapi kesulitan.

¹¹ Alvin Maurisca Khoirun Nisa', "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sekaran" (Kediri, IAIN Kediri, 2020), VIII-XI.

- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, indikatornya kebiasaan dalam mengikuti KBM, dan semangat dalam mengikuti KBM.
- d. Berprestasi dalam belajar, indikatornya keinginan siswa untuk berprestasi, dan kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas/PR, dan kesempatan belajar di luar jam pelajaran.¹²

Tabel 3.4 Blue Print Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Angket	
			Favorable	Unfavorable
Motivasi Belajar (Y)	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,2	23,24
		Mengikuti KBM	3,4	25,26
		Belajar di rumah	5,6	27,28
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap saat menghadapi kesulitan	7,8	29,30
		Usaha dalam mengatasi kesulitan	9,10	31,32
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti KBM	11,12	33,34
		Semangat dalam mengikuti KBM	13,14	35,36
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan siswa untuk berprestasi	15,16	37,38
		Kualifikasi hasil	17,18	39,40

¹² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31-32.

	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR	19,20	41,42
		Kesempatan belajar di luar jam pelajaran	21,22	43,44

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Arikunto, angket atau kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang ditulis untuk memperoleh suatu informasi dari responden tentang data pribadi atau hal yang lain.¹³ Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner atau angket adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden yang akan menjawabnya.¹⁴ Angket ini berisi tentang pertanyaan atau pernyataan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

Selain teknik pengumpulan data menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data atau hal yang lain terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

E. Teknik Analisis Data

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 155.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 142.

Teknik analisis data untuk melakukan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan statistik dengan rumus regresi untuk mengetahui pengaruh suatu variabel. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25 dengan analisis data sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam uji instrumen penelitian ini terdapat uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan untuk menguji kuisisioner layak digunakan untuk instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.¹⁵ Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan.¹⁶ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel.

Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Ketentuan pengambilan keputusan:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.

¹⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), 112.

¹⁶Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Jakarta Barat: Indeks, 2009), 108.

- 2) Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah indeks yang menunjukkan bahwa sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dikendalikan.¹⁷ Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil dari penelitian yang diberikan tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, yaitu dengan membandingkan *Cronbach Alpha* dengan 0,60 maka item dikatakan reliabel, tetapi jika koefisien Alfa keseluruhan \geq dari 0,60 maka item dikatakan reliabel, tetapi jika \leq 0,60 maka item tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini digunakan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan

¹⁷Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 13.

berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.¹⁸

Dasar dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil sig. > alpha atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil sig. < alpha atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Fungsi uji linieritas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Selain itu uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada SPSS 25, dengan asumsi jika nilai signifikansi *Deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sudarmanto sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel residual tersebut absolut sama atau tidak sama untuk

¹⁸Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat Analisis SPSS 21.00 & SmartPLS 2.0* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 149.

semua pengamatan.¹⁹ Asumsi pada uji heteroskedastisitas apabila tidak dapat terpenuhi maka dapat dikatakan kurang efektif.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil sig. > alpha 0,05 atau tingkat kesalahan 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila hasil sig. < alpha 0,05 atau tingkat kesalahan 5% maka data tersebut dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) pada uji hipotesis 1 dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) pada uji hipotesis 2. Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

¹⁹ Rusman Tedi, *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 65.

Y = Kriteriaun

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas.²⁰

Untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Analisis linier berganda dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 3. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variable dependen.

²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 64.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Metode analisis ini menggunakan program *SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi 25. Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Koefisien Prestasi Belajar

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Kecerdasan Emosional

b₂ = Koefisien Motivasi Belajar

X₁ = Variabel Kecerdasan Emosional

X₂ = Variabel Motivasi Belajar

e = Standart Error.